

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut lembaga pendidikan mampu mencetak sumber daya manusia yang handal tidak hanya secara intelektual melainkan juga dari segi spiritual. Selain itu, pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan berakhlak mulia yang berpedoman pada penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan juga diselenggarakan untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju di dunia. Sebagaimana dalam ajaran agama Islam, menyatakan bahwa orang-orang yang terus menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan maka Allah SWT meninggikan derajatnya, seperti firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7



Sesuai ayat diatas tersebut, ilmu pengetahuan berperan penting dalam membangun suatu bangsa yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu, tuntutan untuk terus-menerus meningkatkan pengetahuan kearah yang lebih baik menjadi suatu keharusan, agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai acuan kriteria ketuntasan belajar setiap mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan belajar tidak selalu berlangsung secara lancar bagi setiap individu, terkadang siswa dapat menangkap dengan cepat dan terkadang lambat terhadap apa yang dipelajari, bahkan terkadang bagi sebagian siswa merasa sangat sulit. Perbedaan pada setiap individu ini menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Abu ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku *psikologi belajar* menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.<sup>3</sup>

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi diatas, maka guru harus dengan cermat melihat kesulitan belajar yang dialami siswa, mengingat bahwa faktor yang mempengaruhinya

---

<sup>2</sup> TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1984/1985), h. 891

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet ke-2, h. 78

tidak hanya berasal dari dalam diri siswa melainkan juga dapat berasal dari guru itu sendiri, seperti kualitas guru, gaya mengajar, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat didalamnya dua komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Guru sebagai pendidik dan pengajar serta peserta didik sebagai pelajar. Mengajar pada umumnya diartikan dengan usaha guru untuk mencapai kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan termasuk guru, alat pengajaran, kurikulum dan instrumen pendidik lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah.

Dalam pengembangan KTSP sejak 2006 kriteria yang dijadikan ukuran penetapan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yaitu kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu: Intake siswa (rata-rata kemampuan peserta didik), kompleksitas materi (tingkat kesulitan/kerumitan standar kompetensi -kompetensi dasar -mata pelajaran), dan daya dukung (tingkat ketercukupan dan kesesuaian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).

Kriteria ideal yang ditetapkan yaitu 100% dan kriteria minimal yaitu 75%. Jika dalam pelaksanaannya sekolah belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal maka sekolah dapat menentukan sendiri KKM sekolah melalui musyawarah guru mata pelajaran dan terus berusaha untuk meningkatkan KKM hingga mencapai kriteria minimal.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan seorang guru tidak hanya harus menguasai materi yang akan disampaikan, melainkan juga penguasaan terhadap strategi yang tepat.

---

<sup>4</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2009), h. 480.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi mengajar antara lain:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Peserta didik
3. Bahan atau materi yang diajarkan
4. Fasilitas
5. Guru
6. Situasi dengan berbagai keadaan
7. Kebaikan dan kelemahan strategi tertentu
8. Partisipasi.<sup>5</sup>

Pemilihan strategi yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Pendidik harus pandai memilih dan menggunakan strategi yang akan dipergunakan. Harus disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan strategi mengajar mana yang paling sesuai atau efektif, sebab pemakaian salah satu strategi mengajar bisa menjadi baik sekali pada seorang pendidik sebaliknya pada pendidik yang lain, pemakaian menjadi jelek.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kerja kelompok. Penggunaan strategi kerja kelompok sangat cocok digunakan untuk kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik. Dari segi pelajaran akan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena anak aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dan dari segi peserta didik sendiri akan meningkatkan kualitas kepribadiannya seperti kerjasama, toleransi, kritis, disiplin, anak menjadi bersemangat dalam belajar.

Berpijak pada realitas yang ada, khususnya disekolah dimana peneliti bertugas, yaitu di SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong dimana diketahui KKM Untuk Kelas IV Sebesar 70 dan dari hasil ulangan kelas IV SDN Simpung Layung tahun ajaran 2013/2014 dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mencapai target KKM sebesar 70.

---

<sup>5</sup> Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasoinal, 1983), h. 70

Oleh karena itu masalah ini akan diselidiki dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong Pada Materi Mengenal Ketentuan Shalat Menggunakan Strategi Kerja Kelompok”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi mengenal ketentuan shalat dengan menggunakan strategi kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong?
2. Apakah penerapan Strategi kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong pada materi mengenal ketentuan shalat?

## **C. Rencana Pemecahan Masalah**

Masih kurangnya aktivitas dan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan Agama Islam dan diindikasikan juga dengan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong maka dilakukan pemecahan masalah tersebut dengan penelitian tindakan kelas berupa penggunaan Strategi Kerja kelompok khususnya pada materi ketentuan shalat.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dari adanya penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa penggunaan Strategi Kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong pada materi mengenal ketentuan shalat

Maka apabila hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa Strategi Kerja kelompok dapat mengatasi masalah diatas, berarti hipotesis diatas terbukti benar.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi mengenal ketentuan shalat dengan menggunakan strategi kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong pada materi mengenal ketentuan shalat dengan menggunakan strategi kerja kelompok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai strategi belajar aktif tipe Kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah di SDN Simpung Layung Kabupaten Tabalong dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah landasan teori terdiri dari: Strategi kerja kelompok, hasil belajar, serta materi mengenal ketentuan shalat pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab III adalah Strategi penelitian yang berisi lokasi dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.